

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permendikbud (2013) menyatakan bahwa implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 bertujuan membangun kesejahteraan berbasis peradaban, di mana modal sosial, modal budaya, modal pengetahuan, keterampilan menjadi modal dasar peradaban untuk membangun sumber daya manusia yang sejahtera. Sedangkan menurut PERMEN No. 22, 23, dan 24:2006 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Peranan ini tidak bisa diberikan oleh mata pelajaran lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah, pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembelajaran berkarya. Sedang pengalaman persepsi, melihat, dan menghayati serta memahami seni disebut pembelajaran apresiasi. Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi, yaitu: keterampilan dan kreativitas.

Kompetensi keterampilan dibidang seni di sekolah dasar lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik. Sedangkan kreativitas di sini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlihat dari produk atau hasil karya dan proses dalam bersibuk diri secara kreatif (Semiawan, Munandar, 1990:10). Pembelajaran apresiasi disampaikan tidak hanya sebatas

pengetahuan saja, namun melibatkan pengalaman mengamati, mengalami, menghayati, menikmati dan menghargai secara langsung aktivitas berolah seni.

Pendidikan seni penting diajarkan di sekolah dasar, agar peserta didik sejak dini memperoleh stimulasi yang seimbang antara belahan otak kiri dan belahan otak kanannya. Bila fungsi ke dua belahan otaknya secara seimbang, maka kelak mereka sudah dewasa akan menjadi insan yang berpikir logis, intuitif, sekaligus cerdas, kreatif, jujur, dan tajam perasaannya. Apabila Pendidikan seni di sekolah dasar diberikan secara benar, maka akan mempengaruhi terhadap keberhasilan studi pada pendidikan selanjutnya. Dengan demikian pendidikan seni di sekolah dasar termasuk faktor penentu dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Salah satu cabang seni yang diajarkan di sekolah dasar adalah seni musik, dan pelajaran seni musik merupakan pelajaran yang disukai siswa. Sedangkan kegiatan pengalaman dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar yang sering dilakukan adalah bernyanyi. Sewaktu taman kanak-kanak, anak telah diperkenalkan dengan dunia musik khususnya bernyanyi. Hal itu membuat anak sedikit banyaknya telah mengetahui dan mengenal bernyanyi secara umum. Pembelajaran bernyanyi bagi anak-anak khususnya siswa sekolah dasar adalah hal yang menyenangkan bagi anak dan paling disukai karena dengan bernyanyi anak lebih bisa mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Sebagaimana hasil penelitian membuktikan terjadi peningkatan akurasi bernyanyi anak dimulai TK, SD hingga perguruan tinggi terkait dengan pengalaman bernyanyi daripada aspek perkembangan lain dan keterampilan menyanyi bisa menurun seiring waktu jika tidak distimulasi secara konsisten (Demorest & Pfordresher, 2015).

Setiap orang dapat mengungkapkan emosinya melalui musik. Kemampuan untuk dapat mengungkapkan emosi melalui musik, merupakan keterampilan yang unik terhadap perasaan. Musik tidak hanya terikat kepada kata-kata yang mempunyai arti

verbal. Dengan musik orang dapat menyatakan ungkapan perasaan pribadinya, meskipun tanggapan terhadap ungkapan perasaan melalui musik akan berbeda bagi setiap orang. Gardner menjelaskan pula bahwa “Kemampuan bermusik berhubungan dengan memori suara. Sekian persen dari apa yang didengar seseorang akan masuk dalam alam bawah sadarnya dan menjadi bagian pokok dari daya ingatnya”. *“If we can explain music, we may find the key for all human thought.”*

Berdasarkan uraian di atas, sikap yang menjelaskan bahwa sikap siswa terhadap seni musik khususnya terhadap lagu anak baik secara positif maupun negatif akan menentukan usaha atau kesediaannya untuk menerima atau menolak mempelajari seni musik atau lagu anak tersebut. Bila siswa bersikap positif maka ia akan mengklarifikasikan musik lagu anak, terutama kegiatan menyanyi sebagai yang menyenangkan, menarik untuk dipelajari dan bermanfaat bagi siswa. Selain itu, siswa dapat meningkatkan apresiasi musiknya melalui kegiatan-kegiatan seperti mendengarkan musik, menyanyi, bermain musik, menonton musik, membaca buku-buku musik, dan mengenal tokoh-tokoh musik. Bukan saja menyenangi kegiatan bermain musik seperti menyanyi, tapi juga dikenalkan nyanyian/lagu anak-anak yang sesuai usianya. Agar anak selalu menyukai nyanyian/lagu anak-anak, maka yang dapat dilakukan oleh sekolah seperti mengadakan lomba menyanyi, acara pentas seni, dan kegiatan apresiasi seni lainnya. Hal ini penting dilakukan agar tujuan pendidikan seni di sekolah dasar dapat tercapai. Dengan demikian akan tumbuh sikap yang positif terhadap seni musik khususnya terhadap nyanyian/lagu anak dan menyanyikan lagu anak-anak tersebut. Namun sebaliknya apabila bersikap negatif terhadap musik, maka tujuan yang diharapkan sulit tercapai. Oleh karena itu untuk menumbuhkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran seni musik, maka diperlukan pembelajaran seni musik yang efektif, menarik dan menyenangkan.

Aktivitas seni musik juga dapat atau merupakan salah satu upaya meningkatkan kepercayaan diri anak. (Ortiz, 1986) berpendapat bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran salah satunya berguna untuk mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri. Menurut Djohan aktivitas seni musik untuk anak-anak adalah bernyanyi, bermain musik, gerak ritmis, dan mendengarkan musik (Salim, 2009). Sebuah penelitian dilakukan Yosefany Ryzki Meylinda tentang Hubungan Melakukan Aktivitas Seni Musik Dengan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus Sidoluhur. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa anak yang memiliki rasa percaya diri saat melakukan aktivitas seni musik pada kriteria berkembang sangat baik memiliki presentase 75%, kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 20% dan kriteria mulai berkembang memiliki presentase 5%. Saat anak tampil di depan, beberapa anak sudah menunjukkan reaksi tenang dan tersenyum. Kesimpulan penelitian tersebut ialah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas seni musik dengan percaya diri anak usia 5-6 tahun. Artinya, jika aktivitas seni musik anak semakin tinggi, maka percaya diri anak juga akan meningkat (Meylinda, 2018).

Faktor lain yang dapat menunjang berhasilnya belajar musik, apabila seseorang mempunyai kecerdasan musikal yang baik. Kecerdasan musikal yang dimaksud adalah kepekaan terhadap musik atau ketajaman pendengaran seseorang terhadap bunyi-bunyi musik. Antara lain mampu membedakan bunyi ritmik, tinggi rendah nada, bunyi alat-alat musik, harmoni dan mampu menginterpretasikan unsur ekspresi musik. Seseorang yang mempunyai sensitivitas pendengaran yang baik terhadap bunyi-bunyi, akan dapat dengan mudah untuk belajar musik. Berdasarkan uraian di atas, apabila sikap yang positif terhadap musik seperti kegiatan bernyanyi atau menyukai lagu anak dan didukung oleh kecerdasan musikal yang baik/kemampuan pendengarannya yang baik terhadap musik, serta diikuti rasa kepercayaan diri yang positif, maka akan menentukan

berhasilnya dalam belajar musik, terutama dalam olah musik instrumen dan musik vocal/bernyanyi.

Sikap yang positif dapat dibina dan dikembangkan apabila guru Sekolah Dasar menyadari bahwa belajar musik itu berguna bagi dirinya sendiri maupun terhadap anak didiknya di sekolah. Sedangkan kecerdasan musikal dapat dicapai melalui banyak kegiatan pengalaman musik, seperti mendengar musik dan praktek musik. Mendengar musik dapat dilakukan melalui memutar tape recorder, radio maupun mendengar lagu-lagu di televisi, youtube atau pertunjukkan musik secara langsung. Sedangkan praktik dapat dilakukan dengan sering menyanyi, bermain alat musik pianika, suling recorder atau alat-alat musik ritmik. Dengan banyak mendengar musik, bermain musik dan menonton kegiatan musik akan meningkatkan dan menumbuhkan daya apresiasi musik siswa, akhirnya siswa menyenangi dan mau belajar musik. Kepercayaan diri siswa terhadap musik dapat dipupuk dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan musik yang menyenangkan, seperti mengadakan lomba musik, pentas musik, atau mengadakan apresiasi musik, seperti kunjungan ke sanggar seni.

Berdasarkan pengamatan peneliti disekolah, bahwa pada umumnya pelajaran seni musik tidak diberikan secara maksimal. Pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berolah musik para guru SD sangatlah minim. Hal ini wajar, guru SD adalah guru kelas yang harus bisa mengajar semua mata pelajaran. Dengan demikian tidak heran apabila pengajaran musik di SD terlewatkan begitu saja dan diganti dengan pelajaran lain. Kondisi demikian sangat merugikan siswa, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman musik yang maksimal. Di sekolah dasar pelajaran seni musik dianggap sebagai pelajaran tambahan dan kurang penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Selain itu pelajaran musik diberikan secara teoritis, sehingga terasa membosankan dan kurang disukai oleh siswa. Hal ini terjadi para guru SD bukan guru bidang studi, sehingga kurang menguasai materi seni musik secara keseluruhan.

Dengan minimnya pemahaman dan pengalaman para guru SD terhadap seni musik, mengakibatkan pelajaran musik di SD tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kondisi demikian perlu mendapat perhatian yang serius terutama dari pemerintah, para pakar pendidikan musik, lembaga sekolah dan para guru musik. Tentunya perlu dipikirkan agar supaya pengajaran musik di sekolah-dasar dapat ditingkatkan kualitasnya terutama dalam pengadaan guru-guru musik untuk mengajar seni musik di SD. Akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam pelajaran seni musik secara umum dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu: segi musikalitas dan segi non musikalitas guru SD yang rendah. Segi musikal adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru dan berhubungan dengan kepekaan musik, seperti memiliki pendengaran yang baik untuk membedakan bunyi – bunyi musik yang di dengarnya. Segi non musikalitas adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru dan siswa itu sendiri, seperti kemauan dan disiplin untuk berlatih musik, menyenangi musik akhirnya tumbuh sikap yang positif terhadap musik. Demikian juga kepercayaan diri yang positif akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar musik. Dengan demikian sikap siswa terhadap lagu anak, kecerdasan musikal, dan kepercayaan diri dapat mempengaruhi hasil belajar musik khususnya kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Masalah kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar cukup menarik diteliti mengingat: (a) pelajaran seni musik khususnya kegiatan bernyanyi paling mudah diterapkan dan disukai oleh anak-anak, (b) pada umumnya kemampuan guru dalam bernyanyi masih kurang khususnya dalam praktek musik.

Ada beberapa faktor yang dapat diidentifikasi terkait dengan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar, yaitu:

1. Sikap siswa sekolah dasar terhadap lagu anak kurang positif.
2. Jenis lagu anak yang sesuai usia anak di sekolah dasar masih kurang.
3. Kecerdasan Musikal siswa sekolah dasar perlu ditingkatkan lagi.
4. Kegiatan/pengalaman musik siswa sekolah dasar masih kurang.
5. Pelatihan bermain musik bagi guru-guru sekolah dasar masih kurang.
6. Usaha guru untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa belum sungguh-sungguh.
7. Kepercayaan diri siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan.
8. Perlengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar musik masih kurang menunjang.
9. Faktor-faktor lain yang ada hubungannya dengan kemampuan bernyanyi siswa sekolah dasar perlu digali kembali.

Semua masalah tersebut di atas, perlu diteliti karena jawabannya dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan selanjutnya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai ruang lingkup penulisan, serta memfokuskan permasalahan yang dikaji, perlu diberikan batasan-batasan permasalahan. Adapun masalah-masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini, adalah: kemampuan bernyanyi siswa di Sekolah Dasar hubungannya dengan sikap siswa terhadap lagu anak, kecerdasan musikal siswa, dan kepercayaan diri siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap lagu anak dengan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan musikal dengan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar?
4. Apakah terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap lagu anak, kecerdasan musikal, dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis penelitian, serta kajian teoretik yang terkait dengan variabel penelitian, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang hubungan variabel sikap siswa terhadap lagu anak, kecerdasan musikal, dan kepercayaan diri terhadap kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk menganalisis secara empiris:

1. Hubungan antara sikap siswa terhadap lagu anak dengan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar.
2. Hubungan antara kecerdasan musikal dengan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar.

3. Hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar.
4. Hubungan secara bersama-sama antara sikap siswa terhadap lagu anak, kecerdasan musikal, dan kepercayaan diri terhadap kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesimpulan tentang adanya hubungan yang positif antara sikap siswa terhadap lagu anak, kecerdasan musikal, kepercayaan diri dengan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti secara signifikan factor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan terhadap upaya-upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa sekolah dasar. Upaya-upaya tersebut di antaranya adalah menumbuhkan sikap positif siswa terhadap lagu anak, meningkatkan kecerdasan musikal, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa sekolah dasar.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi pengambil kebijakan di sekolah dasar tersebut, agar dapat dijadikan sebagai dasar untuk bahan pertimbangan dalam rangka menentukan, menetapkan, dan meningkatkan strategi pembelajaran seni musik yang efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi pelaksana

penelitian-penelitian tentang sikap dan kecerdasan musikal, dan kepercayaan diri dengan kemampuan bernyanyi siswa sekolah dasar di masa yang datang.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi:
 - a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya pada kalangan guru pendidikan anak usia sekolah dasar.
 - b. Kepala Sekolah Dasar, dalam mengembangkan kebijakan berkenaan dengan implementasi kurikulum, terutama pada layanan proses belajar mengajar yang memiliki relevansi dengan peningkatan keterampilan seni musik dengan memperhatikan aspek-aspek kecerdasan musikal, sikap siswa terhadap lagu anak, serta kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar.
 - c. Para guru kelas di lingkungan sekolah dasar, agar dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar menyanyi.

